BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Meskipun pandangan ini tampak sederhana, apabila ditelusuri lebih jauh dalam perjalanan hidup manusia, terlihat bahwa proses pendidikan selalu hadir dan mewarnai setiap fase kehidupan dari awal hingga akhir. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai unsur yang senantiasa menyertai perkembangan manusia sekaligus menjadi kebutuhan dasar yang melekat dalam dirinya.[1] Jadi bisa dikatakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan dan demikian sebaliknya.

Pendidikan dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang berperan penting dalam membentuk keseimbangan serta penyempurnaan perkembangan individu sekaligus kehidupan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dijalankan melalui berbagai kegiatan yang terencana dengan arah dan tujuan yang jelas, yaitu mengoptimalkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari lingkungan sosialnya.[2] Dalam pandangan islam, pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan dan pengembangan potensi diri manusia yang meliputi aspek intelektual, fisik, dan spiritual. Proses ini diarahkan untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman melalui internalisasi serta transformasi ajaran islam dalam

[1] Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 7.

[2] Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25, https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530.

Kehidupan sehari-hari. Dengan demikian manusia diharapkan mampu menjalankan kehidupannya secara benar sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu sebagai hamba Allah dalam beribadah sekaligus sebagai khalifah di muka bumi.[3]

Pasal 31 dalam Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Dalam konteks ini, sistem pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan hak tersebut terlaksana dengan baik.[4] Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Patilah Rizki Bintang, M. Rafli Firdaus, dan Gunawan Santoso melalui penelitian mereka bahwasannya jaminan atas hak setiap warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak dan berkualitas diwujudkan melalui implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.[5]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Mubarak, Ahmad Dzaky, dan Syahroni mengungkapkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 18 Hulu Sungai Selatan tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang efektif. Dalam praktiknya guru lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama sehingga suasana belajar menjadi kurang interaktif dan partisipasi siswa cenderung rendah. Di sisi lain keterbatasan wawasan guru terkait implementasi berbagai model

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[3] Tatang Hidayat dkk., "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 223, https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397.

[4] Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1) dan (2)

[5] Patilah Rizki Bintang dkk., *Persfektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia*, 01, no. 03 (2022): 198.

pembelajaran menjadi faktor yang menghambat penggunaan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[6] Nadiyatun Nikmah mendukung pernyataan melalui penelitiannya yang mengungkapkan model tradisional seringkali peserta didik kurang aktif dan partisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran cenderung monoton, menimbulkan rasa bosan di kalangan siswa, sehingga mereka kurang bersemangat dan prestasi belajar siswa menurun.[7]

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru diharapkan bukan hanya menguasai materi pelajaran dan menentukan pendekatan yang tepat, tetapi juga mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik di kelas dengan lebih mudah. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran fiqih yang seharusnya menjadi ciri khas dan diperkaya untuk membekali peserta didik dalam memahami, menghargai, serta mengamalkan konsep muamalah dalam kehidupan sering dirasakan monoton oleh peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan mereka kurang berpartisipasi karena metode mengajar yang digunakan belum dioptimalkan.

Ilmu fiqih mempelajari berbagai ketentuan hukum yang berkaitan dengan ajaran syariat, dengan fokus utama pada aspek yang mengatur perilaku individu yang diambil dari dalil-dalil yang shahih dan jelas. Fiqih mempunyai kedudukan strategis dalam mendampingi siswa mengenal, memahami, dan menghayati

---

[6] Ahmad Zaki Mubarak dkk., "Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih," *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya* 8, no. 3 (2024): 1099, https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086.

[7] Nadiyatun Nikmah, "Penerapan Model Game-based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Tunggulpayung," *Jurnal Ilmiyah Penddikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 1 (2025): 25.

ajaran islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan suatu proses yang melibatkan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini berarti seorang pendidik dituntut secara tidak langsung untuk cerdas menerapkan model pembelajaran yang menarik supaya mata pelajaran fiqih dapat dicerna peserta didik secara maksimal. Apalagi di tingkat Madrasah Aliyah, yang mana peserta didik masih tergolong usia umum. Berbagai karakteristik perkembangan psikologi anak akan menuntut pendidik untuk menghadapi tantangan dalam menentukan model pembelajaran yang paling tepat. Namun pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah seringkali menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

Keaktifan belajar mengacu pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Aktivitas belajar merupakan proses yang dilakukan secara sengaja dan berkesinambungan guna menghasilkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa maupun antarsesama siswa. Interaksi yang baik tersebut akan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kondusif, dan penuh semangat sehingga memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran turut mendukung terbentuknya pengetahuan dan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

keterampilan yang lebih baik, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar.[8]

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MAN 1 Mojokerto pada bulan September 2025, salah satu guru mata pelajaran fiqih pada awalnya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pembelajaran konvensional sebagai strategi utama dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi pendekatan tersebut dinilai kurang efektif karena belum mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga suasana pembelajaran cenderung monoton dan menimbulkan kebosanan. Dengan adanya perkembangan kurikulum yang menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru kemudian melakukan inovasi melalui penerapan model PBL sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PBL adalah pendekatan belajar yang mana masalah menjadi titik awal dalam proses pembelajaran.[9] Penerapan model PBL juga mampu aktif menciptakan suasana belajar di kelas, siswa menemukan informasi baik secara mandiri maupun melalui kerja kelompok sebelum guru memberikan penjelasan secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menjadikan peserta didik lebih terbiasa berpikir analitis, aktif dalam pembelajaran, serta mampu menyelesaikan permasalahan secara efektif.[10]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[8] Winarti, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* VIII, no. 02 (2013): 125.

[9] Herminarto Sofyan dkk., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 48.

[10] aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 130.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan belajar. Studi oleh Fahdian Rahmandani, Mohamad Rifqi Hamzah, Trisakti Handayani, dan Synaroch Fatimah dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran Indonesia menunjukkan penggunaan PBL menunjukkan adanya peningkatan yang berarti pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.[11] Penelitian oleh Dian Azizatul Fitri Muftiyah juga menghasilkan bahwa penerapan PBL pada mata pelajaran fiqih menunjukkan efektivitas yang baik, sebagaimana tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.[12] Namun masih sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi implementasi PBL dalam tingkat MA pelajaran fiqih.

Penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik, yang selama ini belum banyak dieksplorasi. Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat saat ini pelajaran fiqih berpotensi lemahnya pemahaman mereka terhadap hukum islam dan mengaplikasikannya. Dengan meningkatnya keaktifan, siswa mampu memahami fiqih secara keilmuan, juga mengimplementasikannya dalam sikap tindakan mereka.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi suatu model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini

[11] Fahdian Rahmandani dkk., "Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1016, https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674.

[12] Dian Azizatul Fitri Muftiyah, *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Jembrana*, 4, no. 2 (2024): 188.

dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Maka adanya latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian kepada guru mata pelajaran fiqih di MAN 1 Mojokerto dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Mojokerto".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang peneliti ambil sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Tujuan dari penelitian diantaranya :

1. Mengetahui perencanaan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Mojokerto.
2. Mengetahui pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Mojokerto.
3. Mengetahui evaluasi model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan. Kontribusi tersebut dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat secara teoristis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan. Hal tersebut berkaitan dari penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai sekaligus menjadi sumber referensi dalam proses pemilihan model pembelajaran di lingkungan sekolah.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran fiqih, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui kegiatan belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi tambahan yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengembangan diri dalam bidang penelitian pembelajaran fiqih.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian memaparkan perbandingan antara ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam aspek persamaan maupun perbedaannya. Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk mencegah terjadinya pengulangan kajian pada objek yang sama. Melalui proses tersebut dapat diidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pembeda sekaligus titik kesamaan. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan sejumlah hasil

studi sebelumnya sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Antara lain:

1. Skripsi oleh Nurlita Anggraini, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung" yang disusun tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dengan model PBL.[13]
2. Skripsi oleh Permadinata Kisandi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Sragen dengan model PBL.[14]
3. Skripsi oleh Muhammad Yusron Ulul Albab, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dengan judul "Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 3 Jakarta" yang disusun tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di MTsN 3 Jakarta.[15]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[13] Nurlita Anggraini, "Implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada hasil belajar PAI peserta didik di SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

[14] Permadinata Sandi, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023"." (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

[15] Muhamad Yusron Ulul Albab, "Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 3 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022" (Skripsi, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

4. Skripsi oleh Fiantika Rizky Nurhayati dengan judul "Implementasi Metode *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Hidayah Miru Lamongan" yang disusun tahun 2023. [16] Penelitian ini secara aktif menelaah bagaimana desain, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model pembelajaran PBL dalam pelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Miru, Lamongan.
5. Skripsi oleh Dony Prasetyo dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa di MAN 1 Situbondo" yang disusun tahun 2023. penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan indikator berfikir kritis, analisis beragumentasi, dan memecahkan masalah. [17]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurlita Anggraini "Implementasi Model Pembelajaran	Penelitian ini sama-sama menggunakan model	Dalam penelitian terdahulu, peneliti mengembangkan hasil belajar	Penelitian ini membahas mengenai Implementasi

[16] Fiantika Rizky Nurhayati, "Implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran fiqih di MTs al Hidayah Miru Lamongan - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

[17] Dony Prasetyo, "implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kemampuan siswa di man 1 situbondo" (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023).

	Problem Based Learning Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung". Pada tahun 2023	pembelajaran model *problem based learning*	peserta didik sedangkan dalam penelitian saya lebih fokus keaktifan peserta didik	Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Mojokerto
2.	Permadinata Kisandi, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023". Pada tahun 2023	Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran model *problem based learning* dan membahas mata pelajaran fiqih di MAN	Dalam penelitian terdahulu peneliti fokus dalam menciptakan daya berpikir kritis peserta didik sedangkan penelitian saya lebih fokus keaktifan peserta didik	Penelitan ini membahas Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Mojokerto

3.	Muhammad Yusron Ulul Albab "Implementasi Metode *Problem Based Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 3 Jakarta.". Pada tahun 2022	Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran model *problem based learning* dan membahas mata pelajaran fiqih	Dalam penelitian terdahulu peneliti fokus dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sedangkan penelitian saya lebih fokus keaktifan peserta didik Dalam penelitian terdahulu subjek jenjang pendidikannya di jenjang MTs sedangkan penelitian saya subjek pendidikannya di jenjang MA	Penelitian ini membahas Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Mojokerto
4.	Fiantika Rizky Nurhayati "Implementasi Metode *Problem*	Penelitian ini sama-sama menggunakan pembelajaran	Dalam penelitian terdahulu subjek jenjang pendidikannya di	Penelitian ini membahas mengenai Implementasi

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

	Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Hidayah Miru Lamongan". Pada tahun 2023	model *problem based learning* dan membahas mata pelajaran fiqih	jenjang MTs sedangkan penelitian saya subjek pendidikannya di jenjang MA	Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Mojokerto
5.	Dony Prasetyo "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa di MAN 1 Situbondo". Pada tahun 2023	Peniliti sama sama menggunakan model *problem based leaning* dan membahas mata pelajaran fiqih	Dalam penelitian terdahulu peneliti fokus dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan 3 indikator sedangkan penelitian saya lebih fokus keaktifan peserta didik dengan indikator yang berbeda	Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Mojokerto

F. Definisi Istilah

Berdasarkan pembahasan agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun perbedaan interpretasi dalam memahami konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan. Dengan demikian kesamaan persepsi dapat terwujud sehingga definisi setiap istilah akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Implementasi

   Implementasi merupakan proses penerapan suatu rancangan yang telah dibuat sistematis. Dalam bidang Pendidikan istilah ini merujuk pada pelaksanaan model di kelas. Proses mencakup kegiatan guru dalam menjalankan rencana pembelajaran yang telah dibuat, menyampaikan materi dengan metode tertentu, memanfaatkan sumber belajar yang sudah dipersiapkan, serta melakukan pemberian umpan balik sekaligus evaluasi terhadap peserta didik.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

   Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran atau pengembangkan strategi yang ditandai masalah sebagai pusat kegiatan belajar. Melalui PBL siswa didorong mengembangkan kemampuannya, meningkatkan keterampilannya, serta membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses penyelidikan. Dalam penerapannya guru menghadirkan berbagai permasalahan kontekstual yang harus dianalisis dan dicari solusinya oleh siswa.

3. Keaktifan Belajar Peserta Didik

   Keaktifan belajar dipahami sebagai keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut penggunaan kemampuan berpikir serta pengembangan kreativitas. Proses tersebut berpengaruh terhadap peningkatan

keterampilan. Pengetahuan, dan sikap. Melalui penguasaan tersebut siswa mampu berkembang secara aktif, yang juga tercermin dalam sikap maupun perilaku mereka.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Ilmu mempelajari hukum-hukum syar'i bersifat amaliyah yang terdapat dalil-dalil terperinci. Mata pelajaran fiqih juga adalah cabang dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM